

# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sejarah perkembangan kopi di Indonesia dimulai sejak abad ke 16. Saat itu Indonesia masih dalam kekuasaan penjajah Belanda. Pada tahun 1696, India mengirimkan bibit kopi Yemen atau Arabica kepada gubernur Belanda yang berkuasa di Indonesia untuk dikembangkan di Indonesia khususnya di Batavia. Jenis-jenis kopi yang ditanam pada saat penjajahan kebanyakan adalah kopi arabika dan robusta yang mempunyai daya jual rendah. Berkat kegigihan para petani kopi yang ada di Indonesia, akhirnya perkebunan kopi lambat laun semakin berkembang. Perkebunan kopi sempat pasang dan surut, terlebih lagi tidak lama setelah Indonesia merdeka terjadi krisis politik dan ekonomi. Kopi robusta (*coffea canephora*) di masukan ke Indonesia pada tahun 1900 Suswatiningsih, (2018).

Sejak tahun 1984 pangsa ekspor kopi Indonesia di pasar kopi internasional menduduki nomor tiga tertinggi setelah Brazilia dan Kolombia, bahkan untuk kopi jenis robusta ekspor Indonesia menduduki peringkat pertama di dunia. Sebagian besar ekspor kopi Indonesia adalah jenis kopi robusta (94%), dan sisanya adalah kopi jenis arabika. Namun sejak tahun 1997 posisi Indonesia tergeser oleh Vietnam. Pada tahun 2009 volume ekspor kopi robusta Indonesia meningkat menjadi 434.430 ton dari tahun sebelumnya 2008 sebanyak 348.187 ton. Kemudian pada tahun 2011 volume ekspor kopi robusta Indonesia menurun menjadi 265.368 ton. Nilai ekspor kopi Indonesia berfluktuatif. Fluktuasi nilai ekspor lebih dipengaruhi oleh perubahan harga kopi dibandingkan dengan perubahan volume ekspor Chandra dkk, (2013).

Menurut Puslit Koka, (2007) dalam Rusdianto dkk, (2013) permasalahan yang dihadapi pada proses produksi kopi Indonesia adalah mutu dan prospek pemasaran kopi internasional yang kurang cerah. Rendahnya mutu produksi kopi robusta dapat disebabkan oleh minimnya sarana pengolahan, lemahnya pengawasan mutu pada seluruh tahapan proses pengolahan dan sistem tata niaga kopi yang tidak berorientasi pada mutu kopi Indonesia.

Kebutuhan kopi di masyarakat Indonesia dan produksi kopi di Indonesia mengalami peningkatan. Hal ini menjadi berita baik untuk komoditas kopi dan ekosistemnya, akan tetapi pengolahan kopi yang kurang baik dan tepat menyebabkan mutu hasil dari kopi Indonesia masih rendah. Untuk memperoleh biji kopi dengan mutu hasil yang baik diperlukan penanganan pasca panen yang tepat. 2 salah satu penanganan pasca panen komoditas kopi adalah dengan melakukan pengolahan. Penggunaan metode pengolahan kopi yang tepat dan sesuai akan menghasilkan kopi dengan kualitas mutu hasil yang baik. Perkebunan Nusantara 1 Regional 5 Kebun Bangelan merupakan salah satu tempat produksi dan pengolahan kopi yang ada di Jawa Timur. PT. Perkebunan Nusantara 1 Regional 5 Kebun Bangelan melakukan proses produksi dan pengolahan kopi jenis Robusta. Di PT. Perkebunan Nusantara 1 Regional 5 Kebun Bangelan terdapat 2 metode pengolahan kopi gelondong menjadi kopi pasar yaitu dengan metode *wet process* dan metode *dry process*. Pada pembahasan kali ini, akan berfokus untuk membahas lebih dalam tentang proses pengolahan kopi robusta di PT. Perkebunan Nusantara 1 Regional 5 Kebun Bangelan dengan metode *wet proces*. Pengolahan kopi dengan metode *wet proces* ini termasuk metode pengolahan kopi yang melalui tahapan penerimaan Kopi, *pulping*, fermentasi atau oksidasi enzimatis, pencucian, penuntasan sebelum dilakukan pengeringan.

## **1.2 Tujuan Dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum Magang**

Tujuan kegiatan Magang ini dilakukan secara umum adalah :

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan/ atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat magang.
- b. Melatih para mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan teknis budidaya yang baik/good agriculture practice (GAP) yang dijumpai di lapangan dengan yang diperoleh pada saat perkuliahan.
- c. Mahasiswa mampu mempersiapkan pengalaman terlebih dulu sebelum memasuki ke dalam dunia kerja.

### **1.3 Tujuan Khusus Magang**

Tujuan khusus dari kegiatan magang ini adalah :

1. Melatih para mahasiswa melakukan rangkaian kegiatan lapangan, sekaligus melakukan serangkaian keterampilan dalam masing-masing bidang dalam mengikuti perkembangan iptek.
2. Memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk menerapkan teori yang dipelajari pada saat perkuliahan.

### **1.4 Manfaat Magang**

Manfaat kegiatan magang adalah sebagai berikut :

a. Manfaat untuk mahasiswa :

1. Mahasiswa terlatih dalam mengerjakan kegiatan di lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Mahasiswa magang mampu memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan diri akan semakin meningkat.

b. Manfaat untuk polije :

1. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan iptek yang diterapkan pada saat kegiatan di lapangan untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum.
2. Dapat mengembangkan keterampilan yang diperoleh dari lokasi magang.

c. Manfaat untuk lokasi magang :

1. Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja.
2. Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa masalah lapangan serta Inovasi terbaru seiring berkembangnya iptek.

### **1.5 Lokasi dan Jadwal Kerja**

Kegiatan magang dilaksanakan di PTPN 1 Regional 5 Kebun Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang. Kegiatan magang dilaksanakan mulai tanggal 4 Maret 2024 sampai 5 Juli 2024 dengan jam kerja disesuaikan dengan jam kerja yang ada di lapang, kantor kebun, maupun pabrik, dan setara dengan

900 jam atau  $\pm$  4 bulan (20 SKS untuk mahasiswa D3). Adapun jadwal kerja di PT. Perkebunan Nusantara 1 Regional 5 Kebun Bangelan, sebagai berikut :

- a) Afdeling Besaran dan Kampung Baru
  - 1) Senin – Kamis : Pukul 05.00 – 12.30 WIB
  - 2) Jum'at : Pukul 05.00 – 11.00 WIB
  - 3) Sabtu : Pukul 05.00 – 12.30 WIB
- b) Pabrik
  - 1) Senin – Kamis : Pukul 05.30 – 13.30 WIB
  - 2) Jum'at : Pukul 05.30 – 11.00 WIB
  - 3) Sabtu : Pukul 05.30 – 13.30 WIB

## **1.6 Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan kegiatan mahasiswa magang di Kebun Bangelan adalah sebagai berikut :

- a. Praktek langsung dan pengamatan di kebun.
- b. Diskusi dengan Pembimbing lapang maupun para pekerja selama pelaksanaan kegiatan sehingga dapat menambah wawasan tentang budidaya dan pengelolaan tanaman kopi secara teknis dan non teknis.
- c. Pencatatan kegiatan harian yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan.
- d. Demonstrasi adalah metode yang mencakup demonstrasi langsung kegiatan di lapang mengenai teknik dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh Pembimbing lapang. Sehingga Mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan Praktek Kerja Lapang tidak dapat dilaksanakan di Kebun Bangelan dengan cara mendapatkan penjelasan antara Pembimbing lapang dengan Mahasiswa untuk mendapatkan informasi kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga penjelasan tersebut dapat berguna bagi Mahasiswa.
- e. Studi pustaka yaitu mencari literatur yang ada, dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai pelengkap dan penunjang dalam penyusunan laporan kegiatan Magang.